

Judul : Tinggalkan Energi Fosil : Pembangkit Nuklir Kapan Dikembangkan
Tanggal : Minggu, 23 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Tinggalkan Energi Fosil Pembangkit Nuklir Kapan Dikembangkan

WAKIL Ketua Komisi VII DPR Eddy Soeparno mengatakan nuklir sebagai salah satu energi baru yang bersih dan layak untuk dikembangkan di Indonesia. Indonesia diharapkan bisa memanfaatkan energi nuklir untuk kegunaan dan manfaat yang lebih besar, di antaranya untuk pembangkit listrik.

“Sebagai negara yang memang menargetkan bahwa EBT (Energi Baru dan Terbarukan) yang sangat tinggi ke depannya, nuklir menjadi salah satu alternatif kita,” ucap Eddy saat memimpin Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII ke DIY mengunjungi Reaktor Nuklir Kartini BRIN di Yogyakarta, Kamis (20/1).

Eddy bilang, teknologi nuklir ini sudah bisa mengembangkan pembangkit listrik nuklir modular yang tidak perlu biaya besar, tidak perlu pembangkit dengan kapasitas besar. Selain itu bisa dibangun relatif di daerah-daerah yang memang memiliki kontur tanah dan lahan yang memang cocok seperti di Kalimantan Barat dan di Bangka Belitung.

“Ke depannya kami berharap akan ada peningkatan kapasitas dan teknologi. Karena reaktor ini sudah relatif tua usianya, sudah dibangun dan beroperasi sejak Tahun 1979. Jadi memang diperlukan peremajaan dan peningkatan kapasitas, karena kapasitasnya hanya 100 KW,” ujar Eddy.

Politisi Partai Amanat Nasional (PAN) tersebut menanamkan, Komisi VII meli-

hat pengembangan riset dan teknologi nuklir itu sudah layak untuk dijadikan bahan untuk ekspor. Akan tetapi masih butuh lagi fasilitas riset yang lebih mumpuni, yang lebih maju secara teknologi, dan lebih *up to date* secara teknologi.

Indonesia, lanjutnya, merupakan negara besar yang memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai hasil teknologi dari nuklir, termasuk mengeksportnya.

“Peluang kita besar untuk bisa menggunakan nuklir ini untuk pengembangan hal-hal yang sifatnya tidak hanya untuk pembangkit listrik, tetapi juga untuk aspek pertanian,” ungkap legislator dapil Jawa Barat III tersebut.

Konsultan energi global, Rystad Energy, memperkirakan investasi pada sektor pembangkit listrik tenaga nuklir dunia selama dua tahun ke depan hingga 2023 dapat mencapai US\$ 91 miliar atau lebih dari Rp 1.302 triliun yang terutama didorong oleh China, India, dan Rusia. Tenaga nuklir menjadi alternatif energi bersih yang rendah karbon, meski tidak terbarukan, di tengah upaya transisi energi untuk meninggalkan bahan bakar fosil.

Sebelumnya, pemerintah tengah berupaya menggenjot pemanfaatan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) di Tanah Air. Hal ini sebagai upaya Indonesia dalam mencapai *net zero emission* pada 2060. ■ KAL